

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeluarkan potensi yang mereka miliki secara aktif. Tujuannya tidak lain adalah guna memfasilitasi perkembangan individu dalam beberapa aspek, yaitu aspek spiritualitas, disiplin, karakter, kemampuan kognitif yang bermanfaat positif untuk kemajuan masyarakat dan negara (Atika, Pitrawana and Hartati, 2024).

Keberhasilan Lembaga Pendidikan tergantung pada bentuk kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin suatu Lembaga Pendidikan (Ya'cub and Ga'a, 2021). Kualitas Pendidikan dapat terwujud saat Lembaga Pendidikan memiliki pemimpin yang dapat mengelola segala aspek yang dimiliki oleh Lembaga tersebut (Shobron and Akhyar, 2019).

Kepala sekolah adalah salah satu dari beberapa komponen Pendidikan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Maka dari itu sebagai seorang kepala sekolah harus mengetahui apa saja tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas kepala sekolah antara lain adalah sebagai saluran komunikasi, bertanggung jawab, akuntabel, memiliki kemampuan memecahkan masalah, pemikiran analitis dan konseptual, sebagai mediator atau arbiter, sebagai seorang politisi, sebagai diplomat, dan dialah yang membuat keputusan sulit. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan semua kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Berkembang atau tidaknya suatu Lembaga Pendidikan ada pada tangan kepala sekolah,

karena kepala sekolah memiliki peran sentral yang sangat berpengaruh dan menentukan untuk pengembangan Lembaga Pendidikan (Dono, 2021).

Kepala sekolah di Indonesia umumnya merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, pengembangan profesional guru, dan penerapan kebijakan yang mendorong pembelajaran yang inovatif dan relevan. Para pemimpin sekolah sering kali mengembangkan visi dan misi yang jelas untuk sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses Pendidikan. Mereka juga berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam manajemen sekolah (Anggal, Yuda and Amon, 2020).

Strategi kepala sekolah berdasarkan pada prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mengimplementasikan Program Merdeka dan memperkuat budaya sekolah yang berlandaskan karakter dan moralitas yang luhur (Fitriyani et al., 2022). Menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (2023) Secara umum, kepala sekolah di Jawa Timur melaksanakan strategi peningkatan kualitas pendidikan dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter siswa, serta peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan dan workshop. Kepala sekolah di Jawa Timur juga berupaya memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Kepala sekolah di Jawa Timur juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inklusivitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo mengatakan bahwa strategi kepala sekolah di Ponorogo berfokus pada penguatan mutu pendidikan dan peningkatan peran serta

komunitas dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu langkah yang diambil adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberi kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks local (Tunas and Pangkey, 2024). Kepala sekolah di Ponorogo juga memperhatikan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui program pelatihan berkelanjutan dan supervisi yang lebih intensif, serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Fiqri, 2020). Selain itu, pengembangan fasilitas dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi mereka untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik (Juwairiah et al., 2023).

Strategi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan upaya yang sistematis dan terarah guna memperkuat kualitas Pendidikan di sekolah. Tidak hanya menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, akan tetapi kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengikuti kegiatan MGMP/KKG serta pelatihan kependidikan yang relevan. Selain itu, penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran turut memperkaya proses belajar mengajar (Rachmandhani and Mukhibat, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mendukung strategi kepala sekolah antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya kekompakan di antara para guru, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan yang kuat dari orang tua. Kekompakan antar guru menciptakan suasana kerja yang harmonis, sehingga memudahkan dalam kolaborasi dan pengembangan metode pengajaran yang efektif. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan sarana prasarana yang lengkap, juga sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua

turut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena mereka aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak-anaknya untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah (Basri and Tambunan, 2023).

Kepala sekolah seyogyanya memiliki kemampuan relasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, mengingat pentingnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan (Kompri, 2017).

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, karena kepala sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator (Ayubi, Rusdinal and Hadiyanto, 2023). Kepala sekolah adalah penggerak dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola semua aspek yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. (Ilham, 2021).

SD Muhammadiyah Ponorogo adalah sekolah dasar yang berkembang pesat dengan prestasi gemilang di berbagai bidang. Salah satunya dalam acara purnawiyata tahun 2024, acara diselenggarakan secara meriah dan “bertabur prestasi para siswanya” menunjukkan atmosfer kompetitif di sekolah (sdmuhpos, 2024). Mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Ponorogo telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut (Rachmandhani and Mukhibat, 2020), SD Muhammadiyah 1

Ponorogo telah menerapkan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata Pelajaran PAI. Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Fokus Penelitian:

Fokus penelitian ini mengacu pada:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan sumber ilmiah, dan bacaan bagi suatu Lembaga Pendidikan khususnya di ruang lingkup sekolah.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepala sekolah yang dapat digunakan sebagai input dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.

b. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan baru mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang berbagai hal mengenai strategi kepemimpinan yang ada di sekolah, maka dari itu untuk mengantisipasi melebarinya pembahasan terkait penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian dalam lingkup strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo yang akan mengidentifikasi beberapa masalah. Pertama, bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang mencakup berbagai langkah strategis berfokus

pada peningkatan kualitas pendidikan. Kedua, bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sebagai cerminan dari upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai seislaman dengan metode pembelajaran yang efektif. Ketiga, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

F. Definisi Istilah

Penulis memberikan batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian guna menghindari kesalahpahaman dan memastikan pemahaman yang tepat terhadap istilah-istilah tersebut, antara lain:

1. Strategi adalah pendekatan yang direncanakan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien (Haider, 2024).
2. Kepala sekolah merupakan pemimpin atau ketua disuatu Lembaga Pendidikan. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan Pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah (Angga and Iskandar, 2022).
3. Mutu dalam pendidikan, merujuk pada kesesuaian layanan pendidikan dengan standar yang ditetapkan dan kemampuan lembaga untuk memenuhi harapan peserta didik (Yayuk Zulaikah, Akhyak, Asy'aril Muhajir, Nur Effendi, 2024).
4. Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20).
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (Firmansyah, 2019).